

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Musik merupakan sebuah kesenian yang begitu erat hubungannya dalam kehidupan manusia untuk selalu diperdengarkan dan dimainkan. Bagus Bima Prasetya (2017:2) musik juga mengandung nilai norma-norma kebudayaan dan tradisi yang menjadikan manusia dapat mengembangkan daya cipta aksi maupun kreasi. Aksi maupun kreasi yang hadir ini meliputi karya musik, instrumentasi, gaya permainan, dan teknik permainan.

Musik sudah menjadi sebuah kebutuhan bagi manusia, bagi pencipta musik menjadi luapan emosi jiwa, dimana perasaan sang pencipta musik dapat tersampaikan. Menurut Hirza Herna dkk (2021:18) “Musik merupakan hasil karya seni bunyi dalam bentuk lagu atau komposisi musik, yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penciptanya melalui unsur-unsur dasar musik meliputi irama, melodi dan harmoni”. Seiring perkembangan zaman musik tidak hanya dinikmati begitu saja, namun juga dapat melakukan kegiatan menganalisis musik sehingga dapat memahami secara dalam makna yang terkandung dalam karya tersebut.

Menganalisis musik dilakukan karena berbagai macam kebutuhan informasi yang ingin diperoleh, mulai dari tokoh musik, genre musik, pengaruh musik, dan karya musik. Menganalisis sebuah karya musik membutuhkan kemampuan yang sangat tinggi dan wawasan yang luas tentang musik, tidak sembarangan orang dapat melakukan analisis.

Analisis merupakan kegiatan yang dilakukan untuk meneliti sesuatu secara teliti dan dikelompokkan menurut kriteria yang berhubungan dengan komponen dan fungsi dalam satu kesatuan untuk memperoleh hasil yang tepat. Menurut Wiradi dalam jurnal Pamungkas Yanuar (2016:2) “Analisis adalah serangkaian perbuatan meneliti, mengurai, membedakan, memilih sesuatu untuk digolongkan serta dikelompokkan berdasarkan kriteria serta penafsiran makna dari setiap kriteria”. Tujuan dari analisis musik yaitu untuk mengetahui letak keindahan yang tersembunyi dalam karya musik tersebut, serta memahami makna yang ingin disampaikan komponis dalam karya tersebut.

Analisis suatu karya meliputi analisis teknik, melodi, struktur musik, karakteristik, dan interpretasi. Menginterpretasi suatu karya musik dan menganalisisnya diperlukan wawasan yang luas mengenai ilmu harmoni, memahami latar belakang karya tersebut, dan diperlukan teknik permainan yang baik. Simangunsong Christine (2017:2) dalam jurnal menyebutkan bahwa “Interpretasi dalam analisis adalah proses mengemukakan arti atau makna yang terkandung dalam sebuah musik vokal atau instrumental yang hendak disampaikan oleh komposer musik itu kepada pendengar”. Pada saat memainkan atau menyanyikan karya musik dibutuhkan penjiwaan yang baik, maka makna yang tersirat dalam karya tersebut dapat tersampaikan.

Memainkan alat musik atau instrumen tentu saja memiliki teknik-teknik yang digunakan dalam memainkannya. Setyaningsih dalam jurnal

Ghufran dkk (2016:12) “Teknik permainan merupakan gambaran mengenai pola yang dipakai dalam suatu karya seni musik berdasarkan cara mainkan instrumen beserta pengulangan dan perubahannya”. Hal tersebut ditambahkan oleh Ezer Eben Silaban (2018:4) dalam jurnal bahwa setiap instrumen memiliki teknik tersendiri dalam memainkannya, mulai dari teknik permainan yang sederhana hingga teknik permainan yang rumit yang membutuhkan latihan tertentu untuk menguasai teknik permainan tersebut, begitu juga pada permainan klarinet. Teknik dalam memainkan alat musik merupakan cara atau metode yang dilakukan seseorang untuk menghasilkan bunyi yang diinginkan sesuai dengan suara alat.

Teknik permainan pada alat musik sangat dibutuhkan untuk mendapatkan artikulasi dan menghasilkan suara yang sesuai dengan tujuan komponis, terkhusus teknik permainan klarinet yang digunakan pada sebuah karya. Klarinet memiliki teknik-teknik permainan yang sangat beragam mulai dari teknik tiupan, pernafasan dan penjarian yang akan membuat suara yang dihasilkan instrumen klarinet menjadi sangat indah.

Teknik permainan klarinet berkembang mengikuti karya yang telah dibuat para komponis.

Klarinet pertama kali dibuat karena kebutuhan para komponis, hal itu karena tidak adanya instrumen yang mampu menjangkau nada rendah. Yulio Dino Wijaya dkk (2018:2) dalam jurnal menjelaskan bahwa klarinet adalah keluarga instrumen tiup kayu yang bervariasi penggunaannya, mulai dari instrumen klarinet yang terdapat pada musik kamar, orkestra,

jazz band, marching band, maupun solis. Klarinet ditemukan pertama kali oleh Johan Christoph Denner pada tahun 1690. Awalnya klarinet hanya memiliki 1 oktaf saja, kemudian mulai berkembang menjadi instrumen yang bisa menjangkau nada rendah dan tinggi sampai dengan 3 oktaf. Perkembangan tersebut membuat klarinet semakin kaya akan teknik permainan yang membuat penyampaian artikulasi dan pemenggalan kalimat lagu menjadi lebih beragam.

Klarinet diciptakan sebagai alat musik melodis yang dapat bermain tanpa iringan karena klarinet hanya dapat memproduksi satu suara, sangat jauh berbeda dengan biola dan piano yang dapat menghasilkan 3 suara pada waktu yang bersamaan. Sangat jarang ditemukan komposisi musik untuk instrumen klarinet, kebanyakan karya klarinet menggunakan format seperti solo klarinet dan orkestra ataupun kwintet (solo klarinet dan kuartet gesek).

Clarinet Concerto In A Major Kv.622 Mvt.I ditulis pada Oktober 1791 untuk seorang pemain klarinet bernama Anton Stadler. Karya ini terdiri dari 3 bagian, yang pertama *Allegro*, yang kedua *Adagio*, dan yang ketiga *Rondo:Allegro*. Kristianto dalam jurnal *Siburian Esra* (2019:51) menjelaskan bahwa “*Concerto* adalah komposisi untuk satu instrumen atau lebih beserta orkestra yang mulai muncul pada zaman barok dan hingga kini masih merupakan salah satu jenis komposisi yang diciptakan, terutama untuk instrumen piano dan biola”.

Peneliti tertarik untuk meneliti lagu *Clarinet Concerto In A Major Kv.622 Mvt.I* karena melodi lagu tersebut sangat mudah diingat dan memiliki karakteristik tersendiri. Menurut Burger (2010:425) “Karakteristik musik adalah ciri-ciri khusus pada elemen musik sebagai identitas yang membedakan musik satu dengan musik yang lainnya”. Karakteristik yang ingin peneliti cari dalam lagu tersebut adalah tempo, dinamik, ornamen, dan tangga nada . Karya ini memiliki tingkat kesulitan seperti penjarian dan pernafasan, dimana interval nada yang cukup jauh untuk dijangkau jika tanpa menggunakan teknik permainan dan dibutuhkan pernafasan yang baik agar dapat memainkan lagu tersebut dengan baik. Untuk mengatasi tingkat kesulitan yang ada tentu saja dengan rajin berlatih dan memperlancar penjarian dengan memainkan tangga nada. Terdapat 3 teknik yang mendominasi dalam karya ini seperti *Staccato*, *Legato*, dan *Trill*, tentu saja teknik-teknik tersebut dapat mempengaruhi suara yang dihasilkan klarinet. Lagu ini bertempo *Allegro* sehingga dalam memainkannya membutuhkan pengetahuan tentang teknik permainan yang baik dan mendalam.

Ada banyak pemain klarinet di *Youtube* yang memainkan karya ini, namun peneliti tertarik dengan seorang pemain klarinet bernama Sharon Kam. Sharon Kam adalah seorang pemain klarinet Israel-Jerman, Kam lahir pada tanggal 11 Agustus 1971. Sharon Kam memainkan lagu ini saat peringatan 250 tahun W.A. Mozart di Prague tahun 2006. Sharon Kam memiliki interpretasi yang baik dalam memainkan karya tersebut, Kam

memainkan karya tersebut dengan teknik permainan yang sangat baik, serta pemenggalan setiap kalimat dalam karya tersebut dilakukan dengan sangat baik.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti, maka peneliti tertarik untuk meneliti lagu *Clarinet Concerto In A Major Kv.622 Mvt.I* oleh Sharon Kam. Alasan peneliti memilih lagu ini karena lagu ini sangat unik dan terdapat teknik permainan yang sangat beragam. Peneliti merasa perlu meneliti karya musik ini karena ingin mengetahui seperti apa pengolahan teknik yang baik dan benar serta interpretasi yang terdapat pada lagu *Clarinet Concerto In A Major Kv.622 Mvt.I*. Dari paparan sebelumnya, peneliti tertarik untuk meneliti teknik permainan klarinet, kemudian dijelaskan kedalam bentuk skripsi dengan judul “Analisis Teknik Permainan Klarinet Pada Lagu *Clarinet Concerto In A Major Kv.622 Mvt.I* oleh Sharon Kam.

B. Identifikasi Masalah

Dalam melakukan sebuah penelitian diperlukan suatu identitas masalah. Hal ini diperlukan agar penelitian lebih terfokus pada masalah yang akan diteliti. Menurut Moleong (2017:92) “Masalah itu, sewaktu akan memulai memikirkan sesuatu penelitian sudah harus dipikirkan dan dirumuskan secara jelas, sederhana dan tuntas”.

Maka dapat disimpulkan bahwa indentifikasi masalah adalah kegiatan memikirkan, mencatat masalah-masalah yang sudah dipikirkan

dan yang akan dihadapi dalam penelitian, dirumuskan secara jelas dan sederhana untuk dijadikan fokus masalah dalam penelitian.

Berdasarkan latar belakang dan uraian tentang pentingnya identifikasi masalah, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Teknik permainan yang ada pada lagu *Clarinet Concerto In A Major Kv.622 Mvt.I* oleh Sharon Kam.
2. Karakteristik lagu *Clarinet Concerto In A Major Kv.622 Mvt.I* oleh Sharon Kam.
3. Interpretasi lagu *Clarinet Concerto In A Major Kv.622 Mvt.I* oleh Sharon Kam.
4. Tingkat kesulitan pada lagu *Clarinet Concerto In A Major Kv.622 Mvt.I* oleh Sharon Kam.
5. Teknik yang mempengaruhi aspek suara pada klarinet dalam lagu *Clarinet Concerto In A Major Kv.622 Mvt.I* oleh Sharon Kam.
6. Dedikasi lagu *Clarinet Concerto In A Major Kv.622 Mvt.I* oleh Sharon Kam.

C. Pembatasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian kualitatif berisikan pokok masalah yang bersifat umum dan bertumpu pada suatu fokus. Karena keterbatasan dana, waktu, dan tenaga, maka perlu menentukan fokus masalah untuk mencapai hasil penelitian yang lebih terfokus. Maka

peneliti tidak akan melakukan penelitian terhadap seluruh objek yang ada dan perlu menentukan fokus masalah yang akan diteliti. Menurut Lincoln dan Guba dalam Moleong (2017:93) “pada dasarnya masalah tergantung pada paradigma apakah yang dianut oleh seorang peneliti, yaitu apakah sebagai peneliti, evaluator, ataukah sebagai peneliti kebijakan”.

Maka fokus permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Teknik permainan yang ada pada lagu *Clarinet Concerto In A Major Kv.622 Mvt.I* oleh Sharon Kam.
2. Karakteristik lagu *Clarinet Concerto In A Major Kv.622 Mvt.I* oleh Sharon Kam.
3. Interpretasi lagu *Clarinet Concerto In A Major Kv.622 Mvt.I* oleh Sharon Kam.

D. Rumusan Masalah

Perumusan masalah dilakukan dengan menggumpulkan sejumlah pengetahuan yang memadai dan mengarah pada upaya untuk memahami atau menjelaskan faktor-faktor yang berkaitan dengan masalah tersebut. Menurut Sugiyono (2016:35) “Rumusan masalah berbeda dengan masalah, masalah merupakan kesenjangan antara yang diharapkan dengan yang terjadi, maka rumusan masalah itu merupakan suatu pertanyaan yang akan dicarikan jawabannya melalui pengumpulan data”.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka rumusan masalah yang dapat ditarik adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana teknik permainan pada lagu *Clarinet Concerto In A Major Kv.622 Mvt.I* oleh Sharon Kam?
2. Bagaimana karakteristik lagu *Clarinet Concerto In A Major Kv.622 Mvt.I* oleh Sharon Kam?
3. Bagaimana interpretasi lagu *Clarinet Concerto In A Major Kv.622 Mvt.I* oleh Sharon Kam?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian dalam penelitian kualitatif juga masih bersifat sementara, dan akan berkembang setelah peneliti berada dilapangan. Menurut Moleong (2017:94) “Tujuan suatu penelitian ialah upaya untuk memecahkan masalah, tanpa adanya tujuan dalam penelitian maka kegiatan yang akan dilaksanakan menjadi tidak terarah dan tidak memiliki tujuan”.

Dalam penelitian ini tujuan yang ingin dicapai adalah :

1. Untuk mengetahui teknik permainan pada lagu *Clarinet Concerto In A Major Kv.622 Mvt.I* oleh Sharon Kam.
2. Untuk mengetahui karakteristik lagu *Clarinet Concerto In A Major Kv.622 Mvt.I* oleh Sharon Kam.
3. Untuk mengetahui Interpretasi lagu *Clarinet Concerto In A Major Kv.622 Mvt.I* oleh Sharon Kam.

F. Manfaat Penelitian

Menurut Sugiyono (2016:291) “Manfaat penelitian lebih bersifat teoritis, yaitu untuk mengembangkan ilmu, namun juga tidak menolak manfaat praktisnya untuk memecahkan masalah”.

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

- 1.1. Penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan yang lebih dalam lagi untuk para pembaca tentang teknik permainan klarinet.
- 1.2. Sebagai bahan referensi dan acuan bagi penelitian berikutnya yang berhubungan dengan analisis teknik permainan klarinet.
- 1.3. Sebagai pembelajaran teknik permainan klarinet pada generasi muda.

2. Manfaat Praktis

- 2.1. Bagi peneliti, dapat menambah wawasan dan pengalaman langsung tentang teknik permainan klarinet.
- 2.2. Bagi peneliti selanjutnya, sebagai referensi penelitian berikutnya yang berkaitan dengan topik penelitian.